



<http://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

PENGEMBANGAN MATERI FIQIH SHALAT JAMA' BERBASIS AKTIVITAS MUSLIM MODERN DI MTsN 3 BANJAR

Mardhiya Agustina¹, Muhammad Rawa², Mustainbillah³

¹Institut Agama Islam Darussalam Martapura

² Institut Agama Islam Darussalam Martapura

³ Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Pos-el : mardhiya@yahoo.co.id¹⁾,
Muhrawa1971@gmail.com²⁾,
hmustain73@gmail.com³⁾.

Abstrak

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah idealnya bersifat aplikatif dengan mengintegrasikan prinsip taysir (kemudahan) ke dalam dinamika modern. Namun, materi shalat jama' di MTsN 3 Banjar masih diajarkan secara tekstual-teoritis, sehingga memicu hambatan kognitif siswa dalam mengontekstualisasikan konsep rukhsah pada mobilitas muslim kontemporer. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) diterapkan sebagai solusi strategis untuk merekonstruksi materi agar lebih relevan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi shalat jama' berbasis aktivitas muslim modern, mendeskripsikan proses pengembangannya, menganalisis relevansi kontekstualnya, serta menghasilkan produk bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTsN 3 Banjar yang dipilih secara purposive berdasarkan adanya kesenjangan instruksional materi Fiqih. Objek penelitian berfokus pada pengembangan materi ajar shalat jama' berbasis aktivitas muslim modern. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan murid, serta studi dokumentasi perangkat pembelajaran di MTsN 3 Banjar. Hasil Penelitian adalah tahap analisis menunjukkan bahwa pembelajaran eksisting masih berfokus pada ranah kognitif tingkat rendah (C1-C2). Berdasarkan temuan, kemudian desain pengembangan diarahkan pada rekonstruksi materi dengan teori belajar konstruktivisme melalui pendekatan kontekstual (CTL) yang melibatkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan refleksi dengan pengembangan Tujuan Pembelajaran (TP) yang mencakup kemampuan analisis situasi (C4 dan C5), dalam tahap pengembangan materi melalui proses ahli pendidikan PAI, ahli kurikulum, akademisi, dan praktisi untuk memastikan keselarasan langkah pembelajaran serta kevalidan modul ajar, kemudian di implementasikan secara empiris kepada siswa kelas VII MTsN 3 Banjar dalam satu pertemuan berdurasi 2 X 40 menit melalui proses pembelajaran: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti: penyampaian materi dengan PPT dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok media LKPD di mana tiap kelompok menganalisis legalitas syar'i dari studi kasus profesi/aktivitas yang berbeda, lalu mempresentasikannya. Dan kegiatan penutup: Refleksi, penarikan kesimpulan bersama, dan penguatan nilai moral dan tahap evaluasi keterlibatan siswa

Kata kunci: Pengembangan Materi Fiqih; Shalat Jama'; aktivitas muslim modern

Abstract

Fiqh learning in Islamic Junior High Schools (Madrasah Tsanawiyah) should ideally be applied by integrating the principle of taysir (ease) into modern dynamics. However, the material on congregational prayer at MTsN 3 Banjar is still taught textually-theoretically, thus triggering students' cognitive barriers in contextualizing the concept of rukhsah in

contemporary Muslim mobility. The Contextual Teaching and Learning (CTL) approach is applied as a strategic solution to reconstruct the material to make it more relevant. This study aims to develop materials on congregational prayer based on modern Muslim activities, describe the development process, analyze its contextual relevance, and produce valid, practical, and effective teaching materials. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. The research subjects were grade VII students of MTsN 3 Banjar who were selected purposively based on the existence of instructional gaps in Fiqh material. The research object focuses on the development of teaching materials on congregational prayer based on modern Muslim activities. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and documentation studies of learning devices at MTsN 3 Banjar. The results of the study are the analysis stage shows that existing learning is still focused on the low-level cognitive domain (C1-C2). Based on the findings, then the development design is directed at the reconstruction of materials with constructivism learning theory through a contextual approach (CTL) involving interactive lectures, group discussions, questions and answers, and reflections with the development of Learning Objectives (TP) that include situational analysis skills (C4 and C5), in the material development stage through the process of PAI education experts, curriculum experts, academics, and practitioners to ensure the alignment of learning steps and the validity of the teaching module, then implemented empirically to grade VII students of MTsN 3 Banjar in one meeting lasting 2 X 40 minutes through the learning process: preliminary activities, core activities: delivery of materials with PPT and continued with group discussions of LKPD media where each group analyzes the sharia legality of case studies of different professions/activities, then presents them. And closing activities: Reflection, drawing conclusions together, and strengthening moral values and the evaluation stage increases student involvement; they become more active, critical, communicative, and able to understand the flexibility of the Shari'a (al-murunah) wisely in modern life.

Keywords: *Development of Islamic Jurisprudence Material; Jama' Prayer; Modern Muslim Activities in English*

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam baik ajaran ibadah maupun muamalah. Menurut pandangan Sumanto al-Qurtuby, fikih merupakan disiplin ilmu dalam Islam yang digunakan untuk menelaah, menimbang, dan menetapkan keputusan hukum atas suatu kasus tertentu berdasarkan prinsip-prinsip yang ditentukan oleh syariat Islam. (Gafrawi & Mardianto, 2023).

Fikih secara terminologis, fikih didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari seperangkat hukum syariat yang bersifat cabang (furu'iyah), di mana hukum-hukum tersebut disimpulkan melalui proses penalaran atau istidlal (Sya'bani, 2020).

Pembelajaran fikih Madrasah Tsanawiyah idealnya mampu mengintegrasikan prinsip kemudahan Islam (taysir) dengan dinamika kehidupan peserta didik di era modern. Fikih sebagai ilmu yang mengatur tata cara ibadah tidak seharusnya diajarkan secara kaku

dan terpisah dari realitas kehidupan. Secara epistemologis, Fikih dirumuskan untuk menjawab persoalan-persoalan nyata yang dihadapi umat, bukan sekadar memenuhi hafalan tertulis. Idealnya, pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah dirancang agar peserta didik mampu memahami konsep ibadah sekaligus mengaplikasikannya secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Namun, fakta pembelajaran Fikih khususnya pada materi Shalat Jama' di MTsN 3 Banjar masih diajarkan secara tekstual dan teoritis. Pembelajaran lebih banyak diarahkan pada hafalan pengertian, syarat, dan tata cara prosedural semata, tanpa dikaitkan secara mendalam dengan dinamika kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi ini mengakibatkan hambatan kognitif bagi peserta didik dalam mengaplikasikan ibadah pada situasi kontemporer, seperti perjalanan jauh menggunakan transportasi umum, kegiatan luar sekolah, maupun kondisi kedaruratan lainnya yang menuntut fleksibilitas ibadah. (Nurhadi, 2021, p. 89) Padahal, kompleksitas kehidupan era kontemporer dengan mobilitas yang semakin padat menuntut pembelajaran Fikih yang lebih praktis, relevan, dan aplikatif.

Sementara itu, kelebihan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam Fikih telah banyak dibuktikan dalam kajian-kajian terdahulu. Pendekatan CTL mampu mengaitkan konsep fikih dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu membangun kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan hukum Islam kontemporer. Dalam konteks shalat jama', pendekatan CTL memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami teks hukum, tetapi juga mengidentifikasi kondisi kehidupan modern yang memperbolehkan penggunaan rukhsah tersebut. (Zuhdi, 2023, p. 503)

Realitas kehidupan Muslim modern dengan mobilitas yang semakin padat perjalanan pelajar dalam kegiatan kemah dan studi lapangan, aktivitas profesional seperti dokter, pilot, sopir jarak jauh, dan petugas SAR menuntut pembelajaran Fikih yang lebih praktis, relevan, dan aplikatif. Kompleksitas tersebut menjadikan konsep rukhsah berupa shalat jama' tidak hanya relevan sebagai doktrin hukum, tetapi juga sangat diperlukan sebagai kompetensi praktis dalam kehidupan peserta didik masa kini. (Hasanah & Anwar, 2022, p. 88–90)

Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan materi shalat jamak berbasis aktivitas Muslim modern guna mentransformasi pembelajaran Fikih menjadi lebih relevan dan aplikatif. Bertujuan untuk: mengembangkan materi shalat jamak yang terintegrasi dengan konteks kehidupan modern; mendeskripsikan proses pengembangan materi pembelajaran tersebut secara sistematis; menganalisis relevansi materi shalat jama' dengan aktivitas harian peserta didik; dan menghasilkan produk materi

pembelajaran yang valid dan mudah diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTsN 3 Banjar yang mengikuti mata Pelajaran fikih pada materi shalat jama' yang memerlukan integrasi antara aspek konseptual dan praktis. Sementara itu, objek penelitian berfokus pada pengembangan materi shalat jama' berbasis aktivitas muslim kontemporer guna menghasilkan produk instruksional yang sistematis, kontekstual, dan mampu meningkatkan retensi pemahaman keagamaan siswa. Penentuan lokasi di MTsN 3 Banjar diambil secara *purposive*, didasarkan pada temuan kesenjangan instruksional berupa keterbatasan bahan ajar dalam menjembatani teks fikih normatif dengan realitas kehidupan modern peserta didik, sehingga lokasi ini dinilai representatif untuk menguji efektivitas produk pengembangan.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan permasalahan peserta didik dalam memahami materi shalat jama'. Tahap desain dilakukan dengan menyusun rancangan materi pembelajaran yang mengintegrasikan konsep fikih dengan kehidupan modern. Tahap *development*, melalui proses uji validitas oleh tim ahli (*expert judgment*) dan praktisi. Data kualitatif berupa umpan balik konstruktif dianalisis secara taksonomis untuk melakukan perbaikan produk secara strategis. Tahap *Implementation* uji coba produk dilakukan melalui tiga kegiatan pembelajaran yang terstruktur untuk menguji keterpakaian modul secara empiris di kelas. Dan tahap *Evaluation* menegaskan bahwa produk pengembangan materi yang dihasilkan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kualitas proses serta luaran (*learning outcomes*) pembelajaran PAI. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi pembelajaran fikih di kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, dan dokumentasi perangkat pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen perangkat pembelajaran kelas VII MTsN 3 Banjar, ditemukan beberapa kondisi pembelajaran sebelum dilakukan pengembangan materi shalat jama' dalam kehidupan modern sebagai berikut.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) Fikih kelas VII elemen Fikih Ibadah, peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan dalam kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran sebelum dilakukan pengembangan berfokus pada kemampuan kognitif dasar, yaitu peserta didik mampu menjelaskan pengertian shalat jama', menyebutkan syarat diperbolehkannya shalat jama', menyebutkan dasar hukum shalat jama' dan menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat jama'. Menurut Benjamin S. Bloom, tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menekankan kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami pengetahuan dasar sebelum mereka mampu mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi. (Prastowo, seperti dikutip dalam Hidayat & Rahayu, 2021, p. 45)

c. Materi

Materi pembelajaran yang digunakan sebelum dilakukan pengembangan masih bersumber dari buku ajar yang menyajikan Pengertian shalat jama', syarat diperbolehkannya shalat jama, dasar hukum shalat jama', dan tata cara pelaksanaan shalat jama'. Materi hanya memuat penyebutan istilah serta pengertian singkat, Pengertian shalat jama', syarat diperbolehkannya shalat jama, dasar hukum shalat jama', dan tata cara pelaksanaan shalat jama'. Penyajian materi juga masih bersifat tekstual dan teoritis sehingga pembelajaran lebih menekankan pada pengenalan konsep dasar sesuai buku ajar. Menurut Andi Prastowo, bahan ajar yang berkualitas tidak sekadar memaparkan materi secara teoritis, melainkan harus disusun secara sistematis agar mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep secara lebih utuh dan bermakna.³

Lampiran 1. Materi pembelajaran shalat jama' dalam buku ajar (sebelum Pengembangan Materi)

d. Metode

Metode pembelajaran yang digunakan guru sebelum dilakukan pengembangan masih berupa metode ceramah. Pembelajaran berlangsung secara satu arah dengan guru sebagai pusat penyampaian materi, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan. Metode ini digunakan untuk membantu siswa memahami materi dasar sesuai dengan isi buku ajar. Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat penyampaian informasi, sementara peserta didik lebih banyak menerima dan mendengarkan penjelasan dari guru. (Sanjaya, seperti dikutip dalam Setiawan, 2022, p. 58)

e. Media

Media pembelajaran yang digunakan guru sebelum dilakukan pengembangan masih terbatas pada buku ajar yang memuat penjelasan singkat mengenai shalat jama' secara tekstual. Media yang digunakan belum dilengkapi contoh kontekstual, maupun pendukung pembelajaran lainnya yang dapat membantu pemahaman siswa. Akibatnya, pembelajaran cenderung berlangsung secara teoritis dan berfokus pada penyampaian materi sesuai isi buku ajar. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran digunakan untuk membantu memperjelas penyampaian materi sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. (Arsyad, seperti dikutip dalam Umbar, 2023, hlm. 14).

f. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru sebelum dilakukan pengembangan berfokus pada aspek kognitif dalam ranah C1, dan C2 melalui tes tertulis. Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyebutkan dan memahami materi shalat jama' sesuai dengan isi buku ajar. Evaluasi yang digunakan masih menekankan pada penguasaan pengetahuan dasar dan hafalan materi. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. (Arikunto, 2021, p. 115)

Evaluasi pembelajaran masih didominasi oleh: tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian singkat. Penilaian lebih menekankan aspek kognitif. Dalam Taksonomi Bloom menyebutkan masuk ke dalam Ranah C1, dan menjelaskan C2.

Lampiran 2. Modul Ajar Sebelum Pengembangan Materi

2. Desain

a. Landasan

1) Landasan Yuridis

Konseptualisasi kurikulum PAI di madrasah saat ini secara yuridis formal mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. Regulasi ini mengamanatkan adanya rekonstruksi pembelajaran formal keagamaan agar lebih adaptif, kontekstual, serta mampu menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik. Pada mata pelajaran Fiqih, KMA No. 183 Tahun 2019 menuntut transformasi instruksional di mana pemahaman teoretis mengenai hukum Islam, seperti konsep rukhsah shalat jama', harus diintegrasikan dengan analisis kasus riil guna membekali peserta didik dengan kecakapan hidup di era kontemporer. (Syarifuddin, 2022, p. 112)

2) Landasan Normatif

Dalam Al Quran Allah SWT. Berfirman:

وَإِذَا ضَرَيْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا

"Apabila kamu bepergian di bumi, maka tidak dosa bagimu untuk mengqasar salat jika kamu takut diserang orang-orang yang kufur. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Annisa:101). (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2025, pp. 312–314)

Allah SWT. berfirman dalam Al Quran Surah Al Baqarah ayat 185:

...يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ...

"...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu..." (QS. Al-Baqarah: 185). (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2025, p. 198)

3) Landasan Filosofis

Di dunia modern, "ruang dan waktu" telah mengalami kompresi. Waktu bekerja tidak lagi tunduk pada pergerakan matahari secara tradisional, melainkan diatur oleh sistem industri dan globalisasi. Oleh karena itu, keberadaan *rukhsah* (keringanan) berupa shalat jama' merupakan wujud nyata dari kaidah fikih *al-mashaqqah tajlib al-taysir* (kesulitan itu menarik datangnya kemudahan). Keringanan ini mengonfirmasi bahwa hakikat syariat adalah fleksibel (*murunah*), mengkomodasi keterbatasan manusiawi di tengah himpitan jadwal dan aktivitas

tanpa menghilangkan substansi kewajiban ibadah itu sendiri. (Zuhdi, 2023, p. 503)

Secara aksiologi (nilai dan tujuan), landasan shalat jama' bermuara pada *Maqashid as-Syariah* (tujuan-tujuan syariat), khususnya *hifdz ad-din* (memelihara agama) dan *hifdz an-nafs* (memelihara jiwa). Tanpa adanya instrumen shalat jama', seorang muslim modern yang terjebak dalam kondisi darurat atau rutinitas yang tidak dapat ditinggalkan akan dihadapkan pada dilema moral: meninggalkan pekerjaan yang menyangkut hajat hidup orang banyak (seperti keselamatan nyawa pasien medis) atau meninggalkan shalat hingga habis waktunya. Shalat jama' hadir sebagai nilai resolusi (jalan tengah). Ia menjaga integritas dan kedisiplinan spiritual seorang muslim, sekaligus memungkinkan mereka untuk tetap menjadi individu yang produktif dan profesional di ranah sosial-ekonomi modern. (Hasanah & Anwar, 2022, p. 88-90)

4) Landasan Teoritis

Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan tidak dipandang sebagai sesuatu yang ditransfer secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan dikonstruksi melalui proses menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. (Syafri & Zelvendra, 2022, p. 112)

Pada materi shalat jama', penerapan konstruktivisme dapat dilakukan dengan mengaitkan ketentuan fikih mengenai *rukhsah* dengan berbagai aktivitas muslim modern yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti perjalanan pendidikan, kegiatan perlombaan, studi lapangan, maupun aktivitas lain yang melibatkan mobilitas tinggi. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memahami pengertian dan tata cara shalat jama' secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi kondisi yang memungkinkan pelaksanaan shalat jama' berdasarkan ketentuan syariat. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada kemampuan mengingat konsep, tetapi berkembang hingga kemampuan menganalisis dan mengambil keputusan secara mandiri dalam menjalankan ibadah. (Zainuri, 2022, p. 145)

Selain itu, pembelajaran konstruktivistik menekankan pentingnya aktivitas kolaboratif, pengalaman nyata, dan konteks sosial dalam proses pembentukan pengetahuan peserta didik. Menurut Vygotsky, interaksi sosial

memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif karena pengetahuan dibangun melalui diskusi, kerja sama, dan pertukaran gagasan dengan orang lain. Oleh karena itu, penggunaan diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran fikih dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai persoalan keagamaan yang dihadapi dalam kehidupan modern. (Sani, 2022, p. 67)

b. Desain

1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) Fikih kelas VII elemen Fikih Ibadah, peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan dalam kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun.

2) Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan Pembelajaran (TP) materi Jama' setelah dikembangkan: peserta didik mampu menjelaskan pengertian shalat jama', menyebutkan syarat diperbolehkannya shalat jama', menyebutkan dasar hukum shalat jama', menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat jama', menganalisis berbagai aktivitas Muslim modern yang memungkinkan pelaksanaan shalat jama' dan menyajikan hasil analisis penerapan shalat jama' dalam kehidupan sehari-hari.

3) Materi

Materi yang digunakan bersumber dari Buku Teks, seperti pada materi sebelumnya. Dan materi yang dikembangkan shalat jama' dengan sub materi shalat jama' berbasis aktivitas muslim modern, yaitu:

a. Shalat Jama' bagi Pelajar/ mahasiswa

Pada era modern, pelajar memiliki banyak aktivitas di luar sekolah yang mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar. Kegiatan tersebut antara lain kemah, perlombaan, studi lapangan, karyawisata, penelitian lapangan, kunjungan edukasi, dan kegiatan organisasi siswa.

Dalam beberapa kondisi, kegiatan tersebut mengharuskan pelajar atau mahasiswa melakukan perjalanan jauh atau berada di lokasi tertentu dalam waktu yang cukup lama sehingga sulit melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Misalnya siswa yang mengikuti lomba di luar kota tetap dapat melaksanakan shalat secara berjamaah di tempat persinggahan, perjalanan studi selama berjam-jam, pelajar atau mahasiswa melakukan kegiatan kemah di daerah terpencil.

b. Shalat Jama' bagi Pekerja Muslim Modern

Di era modern, banyak pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi, pelayanan terus-menerus, dan waktu kerja panjang sehingga seseorang sulit melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Islam memahami kondisi tersebut dan memberikan kemudahan berupa shalat jama' agar umat Islam tetap dapat menjalankan ibadah dengan baik.

Dokter yang sedang melakukan operasi besar terkadang membutuhkan waktu berjam-jam untuk menyelamatkan pasien sehingga tidak memungkinkan meninggalkan ruang operasi. Dalam kondisi seperti ini, dokter dapat melaksanakan shalat jama' sesuai ketentuan syariat.

Pilot yang sedang menerbangkan pesawat dalam perjalanan panjang memiliki tanggung jawab besar terhadap keselamatan penumpang. Oleh karena itu, Islam memberikan kemudahan untuk menjama' shalat ketika berada dalam penerbangan.

Sopir antar provinsi atau pengemudi perjalanan malam sering berada di jalan selama berjam-jam. Mereka dapat melaksanakan shalat jama' di tempat istirahat atau terminal tertentu agar tetap menjaga kewajiban ibadah.

Petugas SAR saat kondisi darurat bencana yang bertugas untuk menangani korban bencana terkadang berada dalam situasi darurat dan sulit meninggalkan tugasnya. Dalam kondisi tersebut, shalat jama' menjadi solusi agar ibadah tetap terlaksana.

Lampiran 3: *Materi Pembelajaran Shalat Jama' setelah Pengembangan Materi*

4) Metode

Model pembelajaran berbasis student centered learning melalui pendekatan contextual learning. Pembelajaran diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan fikih kontemporer, berdiskusi

secara kolaboratif, serta menemukan solusi hukum Islam berdasarkan kondisi nyata kehidupan modern.

Metode yang digunakan, Ceramah interaktif, untuk menjelaskan konsep dasar materi shalat jama'. Diskusi, untuk membantu siswa memahami materi melalui kegiatan kolaborasi. Tanya jawab, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dan refleksi sederhana, untuk membantu siswa mengaitkan materi dengan contoh dalam aktivitas muslim modern.

5) Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada buku ajar, tetapi dikembangkan menjadi lebih variatif untuk mendukung penyampaian materi yang lebih jelas dan kontekstual. Media yang digunakan, yaitu:

- a) Buku ajar Fikih Kelas VII, sebagai referensi dasar materi pembelajaran.
- b) Media visual (PPT atau lembar ajar), untuk membantu menampilkan ringkasan materi dan mempermudah pemahaman siswa.
- c) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), untuk membantu siswa memahami materi melalui kegiatan pembelajaran.
- d) Lingkungan sekolah, sebagai pendukung dalam mengaitkan materi dengan contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami materi shalat jama', terutama dengan adanya pengembangan materi shalat jama' berbasis aktivitas muslim modern. (Huda & Fauzi, 2023, p. 45)

6) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap shalat jama' setelah dilakukan pengembangan. Penilaian difokuskan pada aspek kognitif mencapai ranah C4 dan C5, melalui tes tertulis dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Tes tertulis dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap Tujuan Pembelajaran (TP), yaitu: menyebutkan syarat diperbolehkannya shalat jama', menyebutkan dasar hukum shalat jama', menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat jama', menganalisis berbagai aktivitas muslim modern yang memungkinkan pelaksanaan shalat jama' dan menyajikan hasil analisis penerapan shalat jama' dalam kehidupan sehari-hari.

Tanya Jawab dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari melalui pertanyaan sederhana selama proses

pembelajaran. Dan refleksi pembelajaran untuk mengaitkan materi dengan contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari, dengan kontekstual aktivitas muslim modern.

3. Pengembangan

Pada tahap pengembangan, draf modul ajar telah divalidasi oleh para ahli praktisi, di mana seluruh masukan konstruktif dianalisis untuk melakukan revisi produk secara strategis. Berdasarkan arahan validator ahli pendidkani PAI, rekonstruksi konten dilakukan dengan memperkaya substansi fikih tekstual, menyisipkan ulasan kelebihan pembelajaran kontekstual pada pendahuluan, menyematkan tangkapan layar komponen operasional modul, serta menajamkan teori fleksibilitas materi shalat jama' yang dilengkapi sub materi berbasis aktivitas muslim modern beserta instrumen evaluasi kognitifnya. Selanjutnya, mengakomodasi saran validator ahli kurikulum, dilakukan penyelarasan sintaks agar langkah kegiatan pembelajaran sinkron dengan karakteristik model dan metode yang diadopsi. Terakhir, aspek praktis dan teknis disempurnakan berdasarkan masukan validator praktisi melalui perumusan Tujuan Pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan artikulasi "peserta didik mampu", serta rekomendasi ahli akademisi untuk mengintegrasikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai penunjang aktivitas mandiri guna memastikan modul yang dihasilkan valid, praktis, dan efektif.

4. Implementasi

Pada tahap implementasi, produk pembelajaran yang telah dikembangkan diterapkan kepada peserta didik kelas VII MTsN 3 Banjar. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam satu pertemuan (2 x 40 menit) menggunakan modul ajar yang telah dikembangkan. Modul ajar sesudah dikembangkan ditampilkan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka dengan salam, doa, dan pertanyaan pemantik: "Pernahkah kalian dalam perjalanan jauh dan khawatir tidak bisa shalat tepat waktu?" dan "Menurutmu, apakah seorang dokter yang sedang operasi panjang boleh menunda shalatnya?" Pertanyaan ini memancing rasa ingin tahu dan mengaktifkan skema pengetahuan awal peserta didik. Kegiatan inti dilaksanakan melalui: (1) penyajian materi kontekstual oleh guru dengan dukungan PPT; (2) diskusi kelompok berbasis LKPD kasus; (3) presentasi kelompok; dan (4) refleksi dan penguatan. Pada kegiatan penutup, guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi, memberikan pesan moral tentang pentingnya istiqamah dalam ibadah, dan menutup dengan doa.

Setelah implementasi dilakukan, guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis dan tanya jawab sederhana untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi shalat

jama'. Hasil implementasi digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi dalam penyempurnaan produk pembelajaran yang telah dikembangkan.

Lampiran 4: Modul Ajar Setelah Pengembangan Materi

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pengembangan materi pembelajaran shalat jama' yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, pengembangan materi menunjukkan bahwa integrasi konteks aktivitas muslim modern membantu peserta didik memahami konsep rukhsah shalat jama' secara lebih jelas dan aplikatif dibandingkan materi sebelumnya yang hanya memuat pengertian sederhana.

Berdasarkan hasil evaluasi, integrasi konteks aktivitas Muslim modern dalam materi pembelajaran terbukti membantu peserta didik memahami konsep rukhsah shalat jama' secara lebih jelas, mendalam, dan aplikatif. Peserta didik tidak hanya memahami pengertian dan ketentuan shalat jama' secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan berbagai kondisi nyata yang memungkinkan pelaksanaan rukhsah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang kontekstual lebih efektif dibandingkan materi sebelumnya yang hanya memuat penjelasan sederhana mengenai konsep shalat jama'.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti visual PPT dan LKPD berbasis studi kasus, turut meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menganalisis permasalahan, dan menyampaikan pendapat. Penerapan asesmen autentik juga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan peserta didik, terutama dalam aspek berpikir tingkat tinggi pada level analisis dan evaluasi (C4–C5), yang sulit diukur melalui tes pilihan ganda konvensional. Dengan demikian, pengembangan materi ini dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.

D. KESIMPULAN

Penelitian pengembangan materi fikih shalat jama' berbasis aktivitas muslim modern di MTsN 3 Banjar berhasil merekonstruksi pembelajaran yang semula bersifat tekstual-teoretis (*LOTS*) menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Melalui model ADDIE, materi dikembangkan dengan mengintegrasikan ilustrasi kontemporer seperti mobilitas pelajar, profesi medis, pilot, sopir logistik, dan petugas SAR, sehingga mampu menaikkan derajat capaian kognitif peserta didik dari tingkat mengingat dan memahami (C1 dan C2) menuju kemampuan analisis (C4) serta evaluasi (C5) situasi secara mandiri. Dampak instruksional dari produk ini menunjukkan akselerasi keterlibatan siswa melalui paradigma *student-centered learning* yang menstimulasi kecakapan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif, sekaligus

menegaskan kembali urgensi *rukhsah* sebagai manifestasi fleksibilitas syariat (*al-murunah*) yang adaptif terhadap tantangan zaman. Dengan demikian, draf materi ini valid dan fungsional sebagai alternatif model pembelajaran inovatif guna membangun pemahaman keagamaan yang kontekstual di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Gafrawi, & Mardianto. (2023). Konsep pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*
- Sya'bani, Y., Ahyar, M., & Saree, A. Implementasi pembelajaran fikih pada siswa Mattayom 1 (SMP) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan.
- Nurhadi. (2021). *Fikih kontemporer: Dinamika hukum Islam dalam menjawab masalah kemasyarakatan*. Deepublish.
- Zuhdi, M. H. (2023). Rekonstruksi fikih keseharian: Membaca ulang konsep masyaqqah pada sistem transportasi dan kehidupan metropolitan. *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, 30(3), 503–525.
- Hasanah, U., & Anwar, K. (2022). Dialektika hukum Islam dan realitas sosial: Implementasi rukhsah ibadah pada pekerja industri manufaktur. *Jurnal Hukum Keluarga dan Fikih Kontemporer*, 6(1), 88–90.
- Hidayat, A., & Rahayu, S. (2021). *Pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual*. Edukasi Press.
- Setiawan, A. (2022). *Pendekatan dan metode pembelajaran konvensional hingga era digital*. Pustaka Ilmu.
- Umbar, K. (2023). *Media pembelajaran: Konsep dan aplikasi teoretis*. Insan Cendekia Press.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Ed. rev.). Bumi Aksara.
- Syarifuddin, A. (2022). Transformasi kurikulum PAI: Analisis implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019 berbasis HOTS di madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 112.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2025). *Tafsir tahlili Kementerian Agama RI: Edisi penyempurnaan* (Vol. 2). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2025). *Tafsir tahlili Kementerian Agama RI: Edisi penyempurnaan* (Vol. 2). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Zuhdi, M. H. (2023). Rekonstruksi fikih keseharian: Membaca ulang konsep masyaqqah pada sistem transportasi dan kehidupan metropolitan. *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, 30(3), 503.
- Hasanah, U., & Anwar, K. (2022). Dialektika hukum islam dan realitas sosial: Implementasi rukhsah ibadah pada pekerja industri manufaktur. *Jurnal Hukum Keluarga dan Fikih Kontemporer*, 6(1), 88–90.
- Syafril, & Zelvendra, Z. (2022). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Zainuri, A. (2022). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama islam: Inovasi dan aplikasi*. Pustaka Ilmu.
- Huda, N., & Fauzi, A. (2023). Optimalisasi media pembelajaran berbasis kontekstual dalam transformasi pembelajaran fikih di madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 12(1), 45.